
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Menggunting dengan Metode Demonstrasi pada Kelompok A RA Darunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis Mojokerto

Hurmatus Shoimah¹, Hevi Munifah²

¹RA Darunniyah Mojokerto, ²RA Miftahul Huda Tuban

Email : hurmatus@gmail.com¹, munifahhevi@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the low cutting skills of children aged 4-5 years old at RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto. Out of 17 children, only 7 children were able to get a score of at least Developing According to Expectations. The lack of methods and media used by teachers during the teaching and learning process makes children feel bored in learning. Based on this, the researcher applied the demonstration method. The problems studied in this study are: 1) How is the application of the demonstration method in improving the cutting skills of children aged 4-5 years at RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto? 2) How to improve the cutting skills of children aged 4-5 years at RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto using the demonstration method? This research was conducted using the Kurt Lewin model which consists of 2 cycles and each cycle has 4 stages (planning, action, observation, and reflection). Data collection was obtained through interviews, observations, non-test assessments, and documentation. The results of the research that has been done are: 1) The application of the demonstration method to improve the cutting skills of children aged 4-5 years at RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto can be implemented well. This can be proven from the results of the teacher's activity score increasing from 72.5 in cycle I to 85 in cycle II. Children's activity also increased from 71.87 in cycle I to 84.37 in cycle II. 2) There is an increase in the results of cutting skills in children aged 4-5 years at RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto. This is evident from the results of the percentage of children who get a score of at least BSH in cycle I, namely 64.70% with an average score of 62.5, then in cycle II the results of cutting skills increased with the percentage of children who get a score of at least BSH is 82.3% with an average score of 80.8. Based on the research results, teacher activities, children's activities, and children's learning outcomes have changed for the better.

Keywords: Cutting Skills, Demonstration Method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto. Dari 17 anak hanya 7 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan. Minimnya metode dan media yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan metode demonstrasi. Permasalahan yang dikaji

dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto dengan menggunakan metode demonstrasi? Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penilaian non tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai aktivitas guru meningkat dari 72,5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Aktivitas anak pun meningkat dari 71,87 pada siklus I menjadi 84,37 pada siklus II. 2) Ada peningkatan hasil keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnyanya BSH pada siklus I yakni 64,70% dengan nilai rata-rata 62,5, kemudian pada siklus II hasil keterampilan menggunting meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnyanya BSH adalah 82,3% dengan nilai rata-rata 80,8. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil belajar anak telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menggunting, Metode Demonstrasi

Pendahuluan

Dalam masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidik tak mungkin dapat meramalkan dengan tepat macam pengetahuan apakah yang akan dibutuhkan seorang anak lewat sepuluh tahun atau lebih untuk dapat memahami masalah-masalah kehidupan apabila ia dewasa. Apa yang dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap & kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif dan inovatif. Menjejalkan bahwa pengetahuan semata-mata tak akan banyak menolong anak didik, karena belum tentu dimasa mendatang ia dapat menggunakan informasi tersebut.

Namun apa yang kita amati dalam masyarakat kita dewasa ini adalah sebagaimana ditekankan oleh Parnes (dalam Utami Munandar, 1963:12), kita menerima begitu banyak cekokan dalam arti intruksi bagaimana melakukan sesuatu di sekolah, dirumah, dan di dalam pekerjaan sehingga kebanyakan dari kita kehilangan hampir setiap kesempatan untuk menjadi kreatif. Kemampuan kreatif seseorang sering begitu ditekan oleh pendidikan & pengalamannya sehingga ia tidak dapat mengenali potensi sepenuhnya, apa lagi mewujudkannya.

Sebagai contoh, keterampilan dapat membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial. karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak, misalnya anak hanya akan memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil roncean yang merupakan benda-benda hiasan menarik yaitu berbentuk kalung manik, anting-anting manik, dan lain-lain. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian

penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja & objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain (Sumantri, 2005:143).

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (dalam Sumantri, 1998: 143), keterampilan motorik halus (*Fine Motor Skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel & menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan kreativitas sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak melalui berbagai aktivitas. Menurut Sumantri (2005:146), terdapat dua hal yang seyogyanya tidak dilupakan dalam kegiatan kreatif & mengembangkan motorik halus anak, pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan tersebut dengan pengembangan daya fikir & daya cipta anak. Hal kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain & tanpa kesempatan menjelajahi lingkungan, anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Pembelajaran di taman kanak-kanak tidak bisa menekankan pada peningkatan kemampuan akademis dalam istilah anak lebih mampu pada baca tulis dan berhitung (calistung). Namun perlu juga diberikan rangsangan melalui permainan-permainan, Hal ini dilihat dari hasil pakar, peneliti menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan usia bermain, sehingga bermain sambil belajar itu sangat dibutuhkan, misalnya menggunting.

Namun permasalahan yang dihadapi sekarang berdasarkan observasi di RA Darunniyah Sidorejo kecamatan Jetis Mojokerto anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menggunakan media menggunting, melipat, dan menempel gambar dalam kegiatan. Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Ra Darunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis Mojokerto".

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus Kelompok A RA Darunniyah Sidorejo. Definisi penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006) (Suyadi, 2010: 16) adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A di RA Darunniyah Sidorejo Jetis Mojokerto sebanyak 17 anak, Laki – laki 11 anak dan perempuan 6 anak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 10 April 2019, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan. Penelitian dilaksanakan di kelompok A RA Darunniyah desa Sidorejo RT.07 RW.02, Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Alasan mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja di RA tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek peneliti yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada saat kegiatan menggunting dikelompok A. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan kegiatan keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi.

Teknik atau Metode Penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang di pakai adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk melakukan penilaian pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Catatan diperoleh dari apa yang dilihat, dialami, didengar, dan yang dipikirkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelompok A dengan cara menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah photo pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Wina Sanjaya (2010: 106-107). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Wina Sanjaya (2010:106) menyatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan menggunting dengan media berbagai media sesuai pola sedang berlangsung. Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

Hasil dan Diskusi

Hasil siklus I menunjukkan aktivitas anak mendapatkan skor 71,87% sehingga dapat disimpulkan aktivitas anak dinyatakan belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal yakni 75%. Hasil keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi

mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 52,2% dengan prosentase 41,17%, sedangkan hasil dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 62,5% dan prosentase 64,70%. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut masih 75%. Kegiatan siklus I yang terdapat 3 tahapan kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disesuaikan oleh RPPH yang telah dibuat dan telah divalidasi oleh dosen.

Sebelum tindakan anak yang tuntas hanya 7 sehingga nilai rata-rata 52,2% dengan prosentase 41,17%. Pada siklus I mengalami peningkatan keterampilan menggunting dengan hasil 11 anak yang tuntas sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 62,5 dengan prosentase 64,70%. Meskipun mengalami peningkatan, skor tersebut masih di bawa nilai minimal. Hasil diskusi dengan guru ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Berikut temuan masalah yang terjadi pada siklus I.

1. Ada beberapa anak yang kurang berminat dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
2. Anak kurang berkonsentrasi dan kurang kondusif dikarenakan ada anak yang ramai.
3. Ada anak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
4. Alokasi waktu yang belum sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
5. Saat menjelaskan guru kurang maksimal.
6. Guru kurang memberikan apresiasi kepada anak setelah pembelajaran.

Penemuan masalah yang ada pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dan berharap pada siklus II keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi semakin meningkat. Kekurangan pada siklus I guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal yang perlu diperbaiki untuk dilakukan pada siklus II.

Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II.

- 1) Melakukan aktivitas guru dan anak secara maksimal.
- 2) Menyesuaikan waktu ketika melakukan pembelajaran dengan RPPH yang sudah dibuat.
- 3) Agar anak tertarik dalam menggunting maka digunakan media yang menarik.
- 4) Memberikan apresiasi kepada anak.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang mendapatkan skor 72,5% menjadi 85%. Guru dan peneliti melakukan pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dikatakan baik karena melebihi nilai minimum yakni lebih dari 75%. Penilaian pada keterampilan menggunting pada hari ketiga siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Pada siklus I nilai rata-rata anak 62,5% dengan prosentase

64,70%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata anak 80,8% dan prosentase 82,3%, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sudah baik karena sudah melebihi nilai minimal.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun RA Durunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis kab.Mojokerto. Penerapan metode demonstrasi dan peningkatan keterampilan menggunting mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, peningkatan sampai di atas nilai minimal yaitu 75 dan prosentase 75%. Berikut ini diagram perbandingan secara keseluruhan dari observasi aktivitas guru dan anak serta ketuntasan anak dalam keterampilan menggunting per siklus, oleh karena hasil yang diinginkan sudah sesuai dengan kriteria maka kegiatan ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi pada usia 4-5 tahun di RA Durunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis - Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun di RA Durunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis Mojokerto, dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai aktivitas guru meningkat.

Ada peningkatan hasil keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di RA Durunniyah Sidorejo Kecamatan Jetis - Mojokerto, Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,5, kemudian pada siklus II hasil keterampilan menggunting meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH dengan nilai rata-rata 80,8.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarti, W. (2017). *Metode pengembangan perilaku dan keterampilan dasar anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Hurlock, E. (2004). *Perkembangan anak jilid 1* (Meitasari Tjandrasa & Muhlisoh Zakarsih, Trans.). Jakarta: Erlangga. (Original work published 1978).
- Indriyani, F. (2014). *Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendigan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembang profesi pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latif, M., Zukhairina, Z., & Riana, R. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mudjito. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik/motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Subagyo, J. (2006). *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.